JURNAL

ANALISIS ISI LAMBUNG IKAN KATUNG (*Priptolepis grootii* Bleeker) di DANAU LUBUK SIAM KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

OLEH

FUAD ARDIANSYAH SIREGAR

FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2020

Analisis Isi Lambung Ikan Katung (*Pristolepis grootii* Bleeker) di Danau Lubuk Siam, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau

Oleh :

Fuad Ardiansyah Siregar[1)], Ridwan Manda Putra[2)], Windarti[2)]
Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
Email : fuadardiansyah305@gmail.com

Abstrak

Ikan katung (*Pristolepis grootii* Bleeker) adalah salah satu ikan air tawar yang terdapat di Danau Lubuk Siam di Kabupaten Kampar. Informasi mengenai kebiasaan makan katung masih sangat jarang. Untuk memahami jenis makanan yang dikonsumsi ikan katung, penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2020. Pengambilan sampel dilakukan sekali dalam interval waktu 2 minggu selama 2 bulan. Sebanyak 96 ekor ikan tertangkap selama penelitian, tetapi terdapat 22 ekor ikan yang memiliki lambung kosong dan tidak dapat digunakan dalam analisis isi lambung. Pengamatan dilakukan menggunakan metode volumetrik. Isi lambung yang telah dianalisis digunakan sebagai dasar untuk menghitung *Preponderance Index* (IP). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa makanan utama ikan katung di Danau Lubuk Siam adalah tumbuhan (IP 55.50%) dan serangga (IP 40.50%), jenis makanan lainnya adalah ikan, krustasea dan material tidak teridentifikasi yang digolongkan sebagai makanan tambahan (IP masing-masing 2.67%, 1.02% dan 0.32%). Data yang diperoleh mengindikasikan bahwa ikan katung dikategorikan sebagai ikan omnivor.

Kata Kunci : *Feeding Habit, Food Habit, Preponderance Index*, Danau *Oxbow*

---

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

Stomach Content Analysis of *Pristolepis grootii* Bleeker from the Lubuk Siam Lake, Siak Hulu Sub-regency, Kampar Regency, Riau Province

By :

Fuad Ardiansyah Siregar[1)], Ridwan Manda Putra[2)], Windarti[2)]
Fisheries and Marine Faculty, Riau University
Email : fuadardiansyah305@gmail.com

Abstract

Pristolepis grootii is one of freshwater fishes that inhabit the Lubuk Siam Lake in the Kampar Regency. The information on the feeding habit of that fish, however, is rare. To understand the type of food consumed by that fish, a research has been conducted in January to February 2020. Sampling was conducted once/ two weeks interval for a two months period. There were 96 fishes captured, but 22 of them had empty stomach and they can not be used for stomach content analysis. The analysis was conducted using a volumetric method. Stomach content was analyzed as a basis to calculate the *Preponderance Index* (PI). Results shown that the main food of the fish in Lubuk Siam Lake was plant (PI 55.50%) and insect (PI 40.50%), another type of food was fish, crustacean and unidentified debris which classified as additional food (PI was 2.67%, 1.02% and 0.32% respectively). Data obtained indicate that this fish can be categorized as omnivore.

Keywords : *feeding habit, food habit, Preponderance Index, Oxbow Lake*

---

1) Student of Fisheris and Marine Faculty, Riau University
2) Lecturers of Fisheries and Marine Faculty, Riau University

PENDAHULUAN

Kabupaten Kampar adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau yang memiliki perairan yang cukup luas, yang terdiri dari sungai dan danau. Tipe danau yang sering dijumpai di Kabupaten Kampar ini adalah danau oxbow. Danau Lubuk Siam merupakan salah stau danau oxbow yang terletak di Desa Lubuk Siam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Sumber air Danau Lubuk Siam berasal dari luapan air Sungai Kampar pada saat musim hujan. Dimana pada saat musim hujan volume Sungai Kampar meningkat dan masuk ke Danau Lubuk Siam. Meluapnya air dari Sungai Kampar membawa unsur–unsur hara masuk dan menumpuk ke dalam danau.

Masukan bahan organik dan anorganik di Danau Lubuk Siam akan meningkatkan kandungan unsur hara yang kemudian akan meningkatkan kesuburan perairan. Meningkatnya kesuburan perairan akan mempengaruhi kelimpahan tumbuhan air (*macrophyta*) sebagai makanan dari ikan. Banyaknya tumbuhan air juga akan membuat keberadaan serangga di perairan semakin tinggi. Kondisi demikian akan sangat berpengaruh terhadap makanan ikan, terutama ikan omnivora.

Ikan katung merupakan salah satu jenis ikan yang terdapat di Danau Lubuk Siam, dan termasuk jenis ikan yang banyak dikonsumsi masyarakat di sekitar Kecamatan Siak Hulu. Berdasarkan kebiasaan makannya ikan katung tergolong ikan omnivora yaitu mengonsumsi makanan dari golongan hewan dan tumbuhan. Selain itu ikan katung juga termasuk ikan *euryphagis* yaitu tidak bergantung pada satu atau dua jenis makanan tertentu, tetapi lebih *fleksibel* dalam memilih makanan sehingga memudahkan ikan katung untuk beradaptasi terhadap makanan yang tersedia pada perairan.

Dari kondisi perairan Danau Lubuk Siam saat ini penulis tertarik ingin mengetahui tentang jenis-jenis makanan yang dimakan ikan katung di Danau Lubuk Siam.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksana pada bulan Januari-Februari 2020. Pengambilan sampel ikan dilakukan di Danau Lubuk Siam. Sedangkan pengamatan mengenai analisis isi lambung ikan katung (*P. grootii*) dilaksanakan di Laboratorium Biologi Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau, dan untuk pengukuran kualitas air dilakukan langsung di lapangan.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Neraca O'Haus, *cool box*, *freezer*, penggaris, kertas label, alat tulis, diseccting set, Mikroskop diseccting SZ51 Olympus, botol film, jaring dan jala (*mesh size* 0,5-0,75 *inch*). Sedangkan bahan yang untuk menganalisis kualitas air yaitu: alkohol 70%, $MnSO_4$, NaOH-KI, H_2SO_4, natrium thiosulfat, amilum, indikator pp dan larutan Na_2CO_3.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana Danau Lubuk Siam dijadikan sebagai lokasi penelitian dan ikan katung sebagai objek penelitian. Pengambilan sampel ikan menggunakan metode sensus dari hasil tangkapan nelayan. Untuk pengamatan isi lambung ikan katung menggunakan metode volumetrik.

Untuk penentuan indeks bagian terbesar menggunakan metode IP (*Indeks of Preponderance*) menurut Natarajan dan Jhingran (1961).

Prosedur

Pengambilan Ikan Sampel

Sampel ikan yang digunakan adalah ikan hasil tangkapan nelayan Pengambilan sampel dilakukan sekali dalam interval waktu dua minggu selama delapan minggu. Ikan sampel yang didapat langsung dibawa ke Laboratorium Biologi Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas untuk di awetkan ke dalam *freezer*, agar tetap dalam kondisi baik saat diamati.

Pengukuran Sampel Ikan

Pengukuran sampel ikan dilakukan dengan menggunakan penggaris. Ikan sampel diukur panjang total (TL) dan panjang baku (SL) dengan satuan millimeter (mm). sedangkan berat ikan sampel ditimbang menggunakan timbangan *O'haus BC series* dengan ketelitian 0,1 g.

Penentuan Jenis Kelamin Ikan Sampel

Penentuan jenis kelamin ikan jantan dan betina dilihat dengan mengamati ciri-ciri seksual primer dan ciri seksual sekunder ikan. Ciri-ciri seksual primer diamatai dengan cara membedah secara langsung bagian abdomen ikan sampel, kemudian dilihat apakah ikan tersebut memiliki ovari atau testis (Putra *et al.,* 2016). Sedangkan ciri seksual sekunder yaitu mengamati bentuk tubuh, warna tubuh (Pulungan dan Safrina, 2014).

Pengawetan Isi Lambung

Pengawetan lambung ikan dilakukan dengan cara ikan diambil dari *freezer* kemudian dibedah dengan mengunakan gunting bedah untuk mendapat lambung. Kemudian lambung dimasukkan ke dalam botol sampel yang telah berisi alkohol 70%.

Pengamatan Jenis Makanan Pada Lambung Ikan

Pengamatan isi lambung ikan katung dilakukan menggunakan metode volumetrik dengan menggunakan Mikroskop *Diseccting* dan menggunakan kertas *Milimeter Block.* Prosedur pengamatan dilakukan berdasarkan petunjuk yang dikemukakan oleh Windarti *et al.,* (2018) yaitu sebagai berikut:

1. Lambung diambil dan dibedah untuk mendapatkan isi lambung
2. Selanjutnya isi lambung ikan diletakkan di dalam petri disk dan dengan menggunakan mikroskop *diseccting* serta jarum bengkok pilah pilah isi lambung ikan sesuai dengan jenisnya.
3. Setelah itu isi lambung yang sudah dikelompokkan diletakkan diatas kertas *milimeter block* untuk diukur panjang dan lebarnya. Untuk ukuran tinggi sampel isi lambung, dibuat sejajar dengan diameter jarum bengkok, dimana diameter jarum bengkok setara 1ml.
4. Lalu diamati isi lambung di bawah mikroskop *diseccting* tersebut.

Perhitungan IP (*Indeks of Preponderance*)

Untuk mengetahui jenis-jenis organisme yang menjadi makanan ikan betok menggunakan IP (*Indeks of Preponderance)* atau "Indeks Bagian Terbesar" (Natarjan dan Jhingran, 1961). Metode ini adalah metode gabungan dari metode

frekuensi kejadian sehingga dapat diketahui persentase setiap jenis makanan yang dimakan ikan yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{IP} = \frac{\boldsymbol{Vi \times Oi}}{\sum \boldsymbol{Vi \times Oi}} \times \mathbf{100}$$

Keterangan:
IP = *Indeks of Preponderance*
Vi = Volume jenis makanan ke i
Oi = Occurrence (kemunculan jenis makanan ke i)
∑Vi.Oi = Jumlah total isi lambung
Berdasarkan nilai *Indeks of Preponderance* Nikolsky (1963) mengelompokkan persentase makanannya menjadi 3 kategori yaitu :
- IP>40% merupakan makanan utama
- IP 4-40% merupakan makanan pelengkap
- IP<4% merupakan makanan tambahan

Anlisis Data

Data yang diperoleh dikelompokkan dan ditabulasikan dalam bentuk tabel, grafik dan gambar, kemudian dianalisis secara deskriptif lalu dibandingkan dengan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Perairan Danau Lubuk Siam mempunyai permukaan yang hampir seluruhnya ditutupi oleh tumbuhan air. Tumbuhan air yang terdapat di Danau Lubuk Siam didominasi oleh eceng gondok, kiapu dan kiambang. Hal ini sesuai dengan Antoni (2015) yang menyatakan bahwa tumbuhan air yang terdapat di Danau Lubuk Siam yaitu eceng gondok (*Eichornia crassipes*), kiambang (*Salvinia natans*), kangkung air (*Ipomoea aquatica*) dan tumbuhan paku (*Nephrolepis* sp). Perairan Danau Lubuk Siam memiliki warna kecokelatan dengan substrat berlumpur.

Danau Lubuk Siam saat ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat untuk menangkap ikan dan udang. Di sekitar lingkungan danau telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lahan perkebunan kelapa sawit dan perkebunan pohon karet.

Jumlah Ikan Katung (*P. grootii*) yang Tertangkap

Jumlah ikan katung yang tertangkap selama penelitian berjumlah 96 ekor.

Tabel 1. Jumlah Hasil Tangkapan Ikan Katung

Sampling	Jantan	Betina
SI	10	13
SII	12	14
SIII	13	12
SIV	9	13

Pengambilan sampel ikan katung dilakukan pada saat musim penghujan, dimana cuaca di Danau Lubuk Siam relatif sering turun hujan sehingga volume air meningkat dan ruang gerak ikan juga bertambah. Pada saat pengambilan sampel diduga ikan katung sedang dalam masa pemijahan sehingga banyak ikan katung betina yang tertangkap dibawah tumbuhan air. Hal ini sesuai dengan pendapat Loren (2018) yang menyatakan bahwa pada saat musim memijah ikan katung mencari makan dibawah vegetasi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dalam proses pematangan gonad.

Nikolsky dalam Ananda (2016) menyatakan bahwa apabila dalam suatu perairan terdapat perbedaan ukuran dan perbedaan jumlah dari salah satu jenis kelamin, hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan

pola pertumbuhan ikan itu sendiri dan perbedaan umur ikan tersebut. Selain itu perbedaan jenis kelamin juga dapat disebabkan oleh distribusi yang tidak merata pada ikan tersebut.

Morfologi Ikan Katung (*P. grootii*)

Ciri-ciri morfologi ikan katung yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu bentuk tubuh pipih dan lebar. Mulut bertipe terminal yaitu terletak di anterior atau ujung depan kepala dangan bentuk yang kecil, sempit serta dapat disembulkan (*protactile*). Hidungnya terletak di depan kelopak mata. Memiliki tutup insang dan terdapat sisik di seluruh tubuhnya. Mempunyai garis rusuk (*linea lateralis*) lengkap tapi terputus dari ujung sirip punggung sampai dengan batang ekor. Ikan katung memiliki sirip yang lengkap yaitu sirip dada, sirip perut, sirip punggung, sirip anal dan sirip ekor dengan bentuk bundar. Warna tubuh ikan katung adalah Gelap pada bagian punggung dan sebagian besar bagian tubuh lainnya kecuali bagian ventral yang berwarna putih kemerahan. Ciri morfologi ikan katung dapat dilihat pada Gambar 1.

Sistem Pencernaan Ikan Katung

Organ saluran pencernaan pada ikan katung terdiri dari mulut, rongga mulut, rongga mulut, pangkal tenggorokan (pharynx), kerongkongan (esophagus), lambung (semu), usus dan anus. Anatomi Saluran pencernaan ikan katung dapat dilihat pada Gambar 2.

Mulut pada ikan katung adalah protactile (mulut dapat di sembulkan) dengan posisi terminal. Sementara bentuk giginya adalah runcing dan tajam, ini merupakan bentuk gigi ikan predator. Gigi ikan katung termasuk jenis gigi viliform dengan ciri–ciri jumlah gigi yang banyak dan tajam tetapi berukuran kecil. Ciri-ciri tersebut sesuai dengan Bond (1979). Mulut ikan katung yang diteliti dapat dilihat pada Gambar 3.

Insang ikan katung terletak pada bagian belakang rongga mulut. Struktur insang terdiri dari empat pasang lengkung insang dengan delapan lembar filamen insang. Ikan katung memiliki tapis insang yang berbentuk pendek dan besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lagler *et al*. *dalam* Ananda (2016) bahwa ikan-ikan yang memangsa makanan yang besar mempunyai tapis insang yang berukuran besar dengan jumlah sedikit. Struktur insang ikan katung dapat dilihat pada Gambar 4.

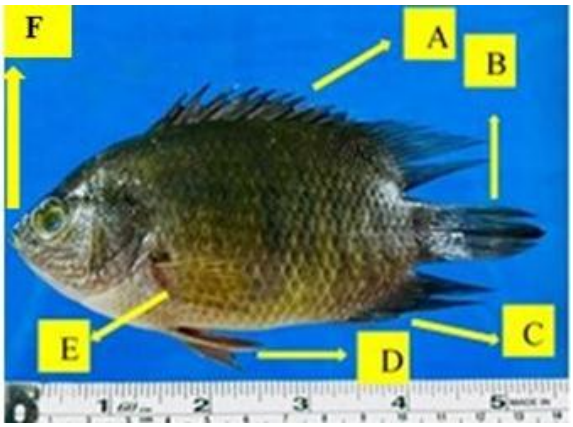

Gambar 1. Morfologi Ikan Katung
Keterangan A. Sirip Punggung; B. Sirip Dada; C. Sirip Perut; D. Sirip Anal; E. Sirip Ekor; F. Mulut

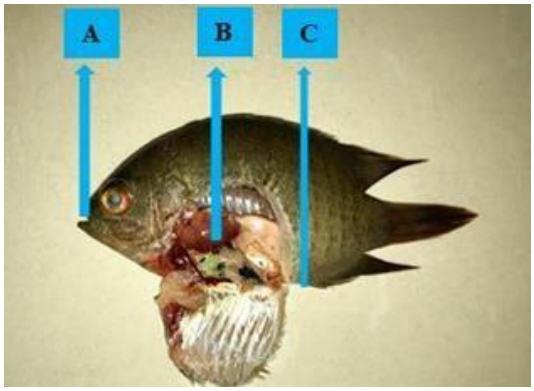

Gambar 2. Anatomi Saluran Pencernaan
Keterangan A. Mulut; B. Lambung; C. Anus

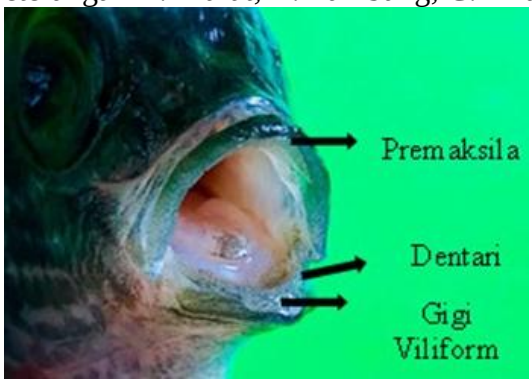

Gambar 3. Posisi Gigi pada Ikan Katung

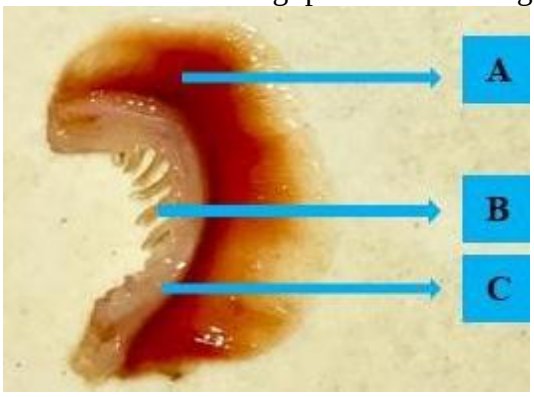

Gambar 4. Struktur Insang Ikan Katung
Keterangan A. Filamen insang; B. Tapis insang; C. Lengkung insang

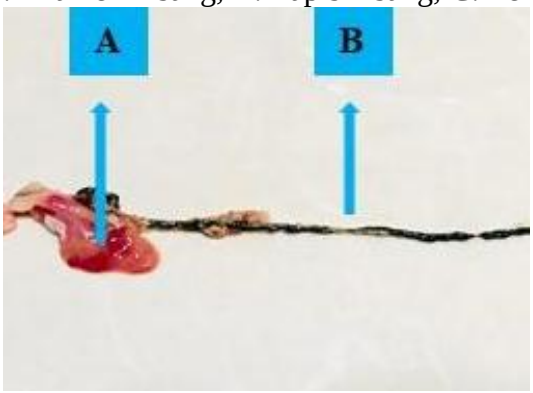

Gambar 5. Saluran Pencernaan Ikan Katung
Keterangan A. Lambung; B. Usus

Saluran pencernaan ikan katung tidak memiliki lambung sejati, tetapi terdapat lambung semu atau lambung palsu yang bulat seperti kantong. Sesuai dengan pernyataan Fujaya (2008) bahwa berdasarkan struktur alat pencernaannya, ikan katung memiliki usus dengan bagian depan yang dimodifikasi menjadi kantong elastis yang berfungsi sebagai penampung makanan.Saluran pencernaan ikan katung dapat dilihat pada gambar 6.

Jenis-Jenis Makanan Ikan Katung (*P. grootii*)

Jumlah ikan katung yang diamati selama penelitian ini adalah sebanyak 96 ekor. Dari 96 ekor hanya ikan yang memiliki IKL (Indeks Kepenuhan Lambung) 50% keatas yang selanjutnya dianalisis datanya. IKL <50% (kurang dari 1/2 isi lambung yang berisi) sebanyak 9 ekor ikan dan 13 ekor ikan dengan lambung kosong. Ikan dengan isi lambung <50% atau kosong diduga karena waktu penangkapan dan lamanya ikan katung mati karena sebelum ikan mati sistem metabolisme pada ikan masih tetap berjalan.

Pada hasil penelitian ini komposisi makanan yang terdapat pada lambung ikan katung terdiri dari organisme hewan, tumbuhan dan material tidak teridentifiksasi. Jenis makanan yang diapat dapat dilihat pada Gambar 6.

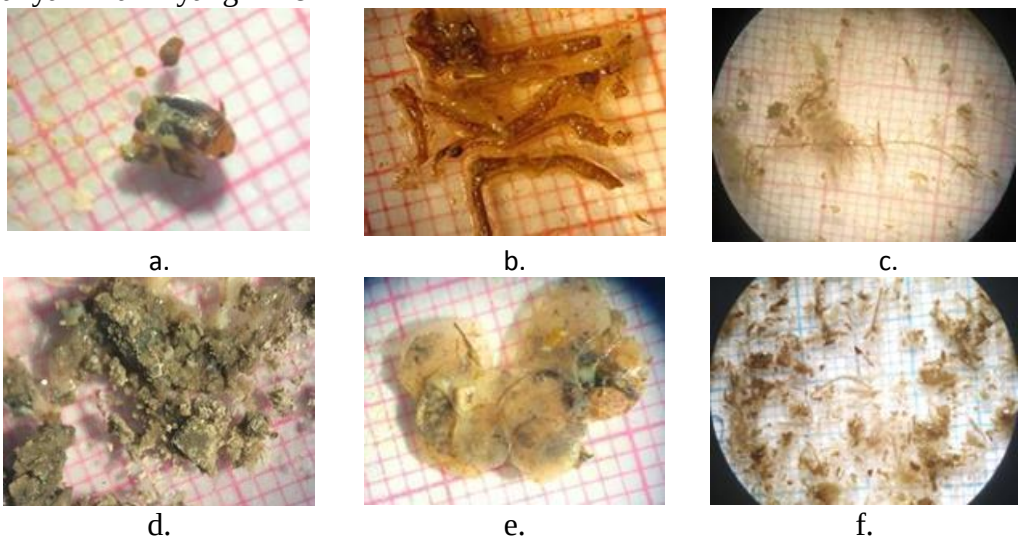

a. b. c.

d. e. f.

Gambar 6. Jenis-Jenis Makanan pada Lambung Ikan Katung
Keterangan, a. serangga; b. sisa krustasea; c. akar tumbuhan; d. tidak teridentifikasi; e. sisa sisik ikan; f. serasah

***Indeks of Preponderance* (IP) Jenis Makanan Ikan Katung (*P. grootii*)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis makanan yang paling banyak ditemukan di dalam lambung ikan katung di Danau Lubuk Siam adalah golongan tumbuhan dengan IP mencapai 55.50% dan serangga dengan IP 40.50%, sehingga dapat digolongkan sebagai makan utama, sedangkan proporsi makanan terendah yaitu material tidak teridentikasi dengan IP 0,32% di golongkan menjadi makanan tambahan.

Pada gambar 7 dapat dilihat bahwa terdapat berbagai jenis makanan yang dimakan ikan katung, hal ini menunjukkan bahwa ikan katung di Danau Lubuk Siam

termasuk ikan *euryphagis* yaitu ikan yang mengkonsumsi bermacam-macam makanan, dengan makanan utama berasal dari golongan tumbuhan.

Gambar 7. IP Jenis Makanan Ikan Katung (*P. grootii*) di Danau Lubuk Siam

Hal ini diduga karena kondisi lingkungan Danau Lubuk Siam yang sebagian besar permukaannya ditutupi oleh tumbuhan air. Sehingga ikan katung yang cenderung hidup di bawah tumbuhan air memanfaatkan tumbuhan sebagai makanan utamanya dengan menggerogoti akar sampai batang dari tumbuhan air tersebut. Selain itu kondisi cuaca pada waktu penelitian terjadi musim penghujan yang merupakan musim memijah bagi ikan katung menyebabkan perubahan pola konsumsi dengan memakan serangga untuk memenuhi kebutuhan protein dalam proses pematangan gonad (Mustakim, 2008).

Nilai IP Makanan Ikan Katung (*P. grootii*) Berdasarkan Kelas Ukuran

Pertumbuhan ikan merupakan pertambahan panjang dalam waktu tertentu yang dipengaruhi oleh ketersediaan makanan dan kondisi perairan. Selain untuk pertumbuhan ikan, makanan juga sangat dibutuhkan untuk melakukan perkembangbiakan. Ikan katung yang tertangkap dari Danau Lubuk Siam pada penelitian ini memiliki ukuran yang relatif sedang.

Untuk mengetahui jenis makanan ikan berdasarkan ukurannya dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan ikan hasil tangkapan berdasarkan kisaran panjang panjang total (TL) dari ukuran terpendek hingga ukuran terpanjang. Pengelompokan ini sesuai dengan petunjuk Sudjana (1996).

Berdasarkan hasil tangkapan ikan katung yang dilakukan selama penelitian di Danau Lubuk Siam diperoleh ukuran minimum panjang total ikan katung 79 mm, sedangkan ukuran maksimumnya adalah 149 mm. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh data 7 kelompok kelas ukuran.

Tabel 2. Pengelompokan Ikan Katung Berdasarkan Kelas Ukuran

Kelas	Panjang Baku (mm)	Jumlah Ikan (Ekor)
I	79-89	6
II	90-100	15
III	101-111	14
IV	112-122	21
V	123-123	14
VI	134-144	3
VII	145-155	1

IP ikan katung berdasarkan kelas ukuran dapat dilihat pada Gambar 8.

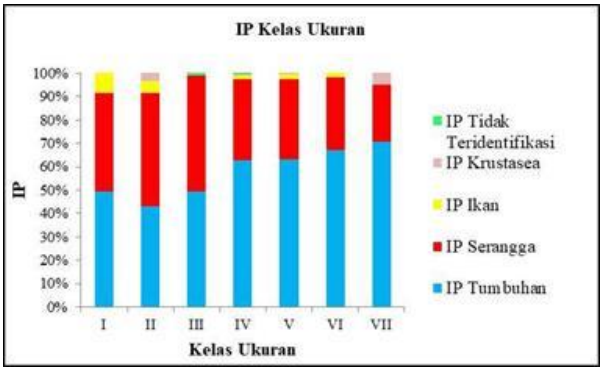

Gambar 8. IP Berdasarkan Kelas Ukuran

Komposisi jenis makanan pada lambung ikan katung (Gambar 8) didominasi oleh jenis tumbuhan dan serangga yang merupakan makanan utama. Secara keseluruhan perbedaan kelas ukuran tidak mempengaruhi ikan katung untuk memakan satu jenis makanan tertentu. Pada setiap kelas ukuran setidaknya ditemukan 3 jenis makanan yang terdiri dari tumbuhan dan hewan, sehingga ikan katung digolongkan sebagai ikan omnivora.

Ikan katung lebih cenderung memilih tumbuhan sebagai makanan utamanya (sumber karbohidrat) di perairan, diduga karena dipengaruhi oleh kondisi lingkungan perairan Danau Lubuk Siam banyak dijumpai tumbuhan air yang hampir menutupi badan perairan. Sedangkan konsumsi serangga berkaitan erat dengan masa pemijahan dimana serangga dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan protein ikan katung. Effendi (2002) menyatakan bahwa perbedaan lokasi dan habitat pada suatu spesies ikan akan berpengaruh pada kebiasaan makanannya. Sedangkan menurut Manangkalangi (2010), jika lingkungan tidak mampu menyediakan makanan utama yang dibutuhkan oleh ikan tersebut, maka ikan akan memanfaatkan organisme lain di perairan sebagai pengganti makanan utamanya.

Nilai IP Makanan Ikan katung (*P. grootii*) Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin ikan dibedakan menjadi dua yaitu jantan dan betina. Perbedaan jenis kelamin biasanya berpengaruh pada jenis makanan ikan yang dikonsumsi oleh ikan. Jenis-jenis makanan yang ditemukan pada lambung ikan katung berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 9.

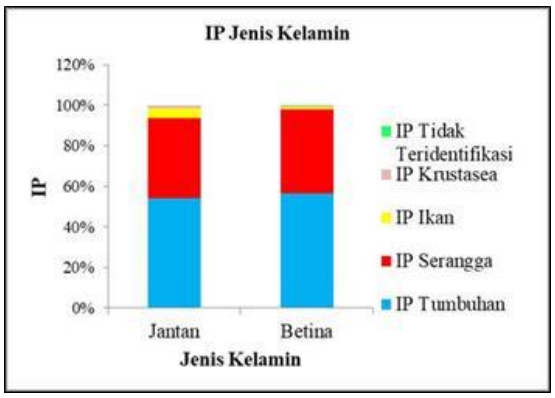

Gambar 9. IP Berdasarkan Jenis Kelamin

Grafik IP jenis kelamin (Gambar 9) menunjukkan bahwa makanan yang dimakan oleh ikan katung jantan dan betina tidak berbeda jauh. Hal ini dikarenakan banyaknya ketersediaan makanan di Danau Lubuk Siam membuat ikan katung baik jantan maupun betina bisa memilih jenis makanan berdasarkan kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Windy *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa kesamaan pemanfaatan makanan antara ikan jantan dan betina dipengaruhi oleh ketersediaan makanan di perairan.

Makanan yang dominan dikonsumsi ikan katung di Danau Lubuk Siam adalah tumbuhan dan serangga tetapi dengan IP yang berbeda, dimana IP tumbuhan pada ikan betina (56,59%) lebih tinggi dari IP tumbuhan pada ikan jantan (54,27%). Selanjutnya IP serangga pada ikan betina (41,34%) juga lebih tinggi dari IP serangga pada ikan jantan (39,55%).

Kualitas Perairan Danau Lubuk Siam

Secara umum kondisi perairan Danau Lubuk Siam berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Data Pengukuran Kualitas Air dari Danau Lubuk Siam

No	Parameter	Satuan	Nilai
I.	**Fisika**		
1	Suhu	^{o}C	27,5
2	Kecerahan	cm	23,5
3	Kedalaman	cm	444
II	**Kimia**		
1	Ph		5
2	O_2 Terlarut	mg/L	2,9
3	CO_2 Bebas	mg/L	13,14

Hasil pengukuran yang diperoleh dari Danau Lubuk Siam yaitu sekitar 27,5^{o}C, suhu di daerah penangkapan ikan katung masih layak untuk kehidupan ikan katung, karena masih berada pada suhu normal. Hal ini sesuai menurut Kuncoro (2009) yang menyatakan bahwa suhu optimal untuk pertumbuhan ikan berkisar 24-30ºC.

Kecerahan suatu perairan menentukan sejauh mana cahaya matahari dapat menembus suatu perairan. Kecerahan perairan Danau Lubuk Siam berkisar 23,5 cm. Yustina (2001) menyatakan bahwa nilai kecerahan air rata-rata 15-40 cm cenderung cukup baik untuk keberlangsungan kehidupan ikan.

Kedalaman perairan Danau Lubuk Siam pada saat dilakukannya penelitian ini adalah 4,4 meter. Hasil tersebut lebih tinggi dari rata-rata kedalaman biasanya yang hanya 3,4 meter. Peningkatan kedalaman yang terjadi disebabkan oleh curah hujan yang relatif tinggi, sehingga volume air meningkat. Volume air masuk berasal dari luapan sungai kampar dan air hujan yang masuk secara langsung.

Kisaran pH selama penelitian adalah 5. Dari hasil yang didapat pH di perairan Danau Lubuk Siam bersifat asam. Derajat keasaman (pH) air yang optimal untuk semua jenis ikan yaitu berkisar 5-8 (Susanto, 2004).

Oksigen terlarut (DO) yang di dapat selama penelitian yaitu 2,9 mg/L. Dari hasil yang didapat menunjukkan nilai yang masih baik menurut baku mutu perairan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wardoyo (1981) yang menyatakan bahwa kisaran oksigen terlarut dan mampu mendukung kehidupan organisme di dalam perairan tersebut secara

normal adalah tidak kurang 2 mg/L dengan syarat tidak ada bahan toksin di perairan.

Hasil pengukuran karbondioksida bebas di Danau Lubuk Siam selama penelitian yaitu 13,14 mg/L. Kandungan karbondioksida bebas di perairan Danau Lubuk Siam tergolong tinggi. Lagler *et al. dalam* Ananda (2016) menyatakan bahwa kandungan karbondioksida bebas cukup tinggi di perairan, diduga karena banyaknya dedaunan/tumbuhan di sekitar perairan dan banyaknya organisme di perairan tersebut serta banyaknya kandungan bahan organik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ikan katung (*Pristolepis grootii*) tergolong ikan omnivora atau ikan europhagis yaitu ikan yang mengkonsumsi bermacam-macam makanan. Makanan utama ikan katung di Danau Lubuk Siam dilihat dari IP keseluruhan adalah tumbuhan (55,50%) dan serangga (40,50%), sedangkan makanan tambahan berupa ikan (2,67%) dan krustasea (1,02%).

Pola makan pada ikan katung pada semua kelas ukuran relatif sama. Komposisi makanan yang dikonsumsi terdiri dari tumbuhan dan serangga sebagai makanan utama. Berdasarkan jenis kelaminnya, ikan katung jantan dan betina memiliki makanan utama yang sama yaitu dari jenis tumbuhan dan serangga dengan persentase IP yang tidak jauh berbeda. Pada ikan katung jantan nilai IP tumbuhan dan serangga adalah 54,27% dan 39,55% sedangkan pada ikan katung betina nilai IP keduanya adalah 56,59% dan 41,34%.

Secara umum parameter kualitas air yang diukur menunjukkan bahwa kondisi kualitas air di perairan Danau Lubuk Siam masih sangat baik untuk mendukung kehidupan, pertumbuhan maupun perkembangan ikan yang ada di dalamnya.

Saran

Untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai isi lambung ikan katung (*Pristolepis grootii*) perlu dilakukan pengamatan lebih lanjut tentang analisis isi lambung dan kebiasaan makan (*feeding habit*) ikan katung terutama pada musim yang berbeda agar mendapatkan informasi yang luas tentang pengaruh lingkungan yang berbeda terhadap kualitas dan ketersediaan makanan terhadap kebiasaan makan ikan katung di perairan. Sehingga dapat digunakan dalam pengelolaan dan pengembangan ikan katung kearah konservasi dan dapat menjaga kelestarian ikan katung di habitat alaminya.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, K. 2016. Analisis Saluran Pencernaan Ikan Motan (*Thynnichtys thynnoides*) di Oxbow Pinang Luar Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Universitas Riau. 78 hal.

Antoni, K. 2015. Jenis dan Kerapatan Tumbuhan Air di Danau Lubuk Siam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru (Tidak Diterbitkan).

Bond, C. E. 1979. Biology of Fishes. Sounders College Publishing. Philadelphia.

Effendie, M. I. 2002. Biologi Perikanan. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta. 163 hal.

Fujaya, Y. 2008. Fisiologi Ikan Dasar Pengembangan Teknik Perikanan. Rineka Cipta. Jakarta. 179 hal.

Kuncoro, E. B. 2009. Ensiklopedia Populer Ikan Air Tawar. Lily Publisher. Yogyakarta.

Manangkalangi, E., M. F. Rahardjo dan Djadja S. Sjafei. 2010. Preferensi Makanan Ikan Pelangi Arfak Melanotaenia arfakensis Allen, 1990 di Sungai Nimbai dan Sungai Aimasi Monokwari. Jurnal Ikhtiologi Indonesia. 10(2): 123-135 hal.

Mustakim, M. 2008. Kajian Kebiasaan Makanan dan Kaitannya Dengan Aspek Reproduksi Ikan Betok (Anabas testudineus Bloch) Pada Habitat Berbeda di Lingkungan Danau Melintang Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Tesis. Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.

Natarajan, A. V. dan A. G. Jhingran. 1961. *Index of Preponderence*-a Method of Grading the Food Elements in the Stomach Analysis of Fishes. Indian Journal of Fisheries. 8(1): 54-59 hal.

Nikolsky, G. V. 1963. The Ecology of Fishes. Academic Press. New York. 352 p.

Pulungan, C. P. dan N. Safrina. 2014. Ikan-Ikan Air Tawar dari Rawa Banjiran Sekitar Sungai Tapung Mati Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau. Berkala Perikanan Terubuk. 42(1) : 35-42 hal.

Putra, R. M., Windarti, D. Efizon, D. Yoswaty, A. Hindriyani dan Efawani. 2016. Buku Ajar Biologi Perikanan. UR Press. Pekanbaru.

Sudjana. 1996. Teknik Analisis dan Regresi. Tarsito: Bandung.

Susanto, H. 2004. Budidaya Ikan di Pekarangan. Penebar Swadaya. Jakarta.

Wardoyo, S. T. H. 1981. Kriteria Kualitas Air untuk Keperluan Pertanian dan Perikanan. Training Analisa Dampak Lingkungan PPLH-UNDP-PUSDI-PSL, Institut Pertanian Bogor. Bogor. 40 hal. (Tidak Diterbitkan).

Windarti, R. M. Putra, D. Efizon, Efwani, Eddiwan, N. Safrina, I. Mulyani dan T. M. Ghazali. 2018. Buku Ajar Keterampilan Dasar Laboratorium Biologi Perairan. Unri Press. Pekanbaru.

Windy, H., Wahyuningsih dan A. Suryanti. 2015. Kebiasaan Makan Ikan Baung (Mystus nemurus C.V) di Sungai Bingai Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. Fakultas FMIFA Universitas Sumatera Utara. Jurnal Aquacoastmarine 9 (4).

Yustina. 2001.Keanekaragaman Jenis Ikan di Sepanjang Perairan Sungai Rangau, Riau. Jurnal Natur Indonesia, 4(1).